

# RELATED FACTORS OF SOCIAL PERSONAL TASK ACHIEVEMENT OF PRESCHOOL CHILDREN

Mutia Musyafirah<sup>1</sup>, Andriani<sup>2</sup>, Hapsah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin, Makassar  
e-mail: mutiamusyafirah@gmail.com

## ABSTRACT

**Introduction:** In preschool age, the social aspects of children personal development can be influenced by some factors. They are parenting parents, environment conditions, and peers. The unfulfilled social personal development in preschool children will cause children being passive, fearful, and less initiative. This study aimed to identify factors associated with achievements of social personal task in children of TK Al-Jabar at Barugae village Bulukumpa district Bulukumpa regency. **Method:** Descriptive analytic with cross sectional approach, for 47 respondents. **Result:** Some factors like parenting parents ( $p=0.015$ ), environment condition ( $0,026$ ), are related to the achievements of social personal tasks of preschool children in TK Al-Jabar at Barugae village. While Peers ( $p=0,191$ ) do not have a correlation to the achievement of social personal task of preschool children in TK Al-Jabar at Barugae village Bulukumpa district Bulukumpa regency. **Conclusion:** There is a relationship between parenting parents with personal tasks of social achievement. Although, the relation of two variables is moderate. Therefore, involvement of all parties: parents, communities, teachers and the nursing professions in this case needs to be actively developed in promotive and preventive efforts for achieving the social personal task of preschool children

*Keywords: parenting, environment, development, social personal task achievement preschoolers.*

## PENDAHULUAN

Usia prasekolah merupakan masa peka perkembangan aspek sosial anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak sehingga sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya agar tercapai secara optimal (Suharyani, 2010).

Hurlock (2002) menyatakan bahwa selain harus memiliki kecerdasan dan keterampilan motorik, ketika seorang anak akan memasuki usia sekolah (anak prasekolah), anak harus juga memiliki kemampuan sosialisasi dalam berperilaku dengan

teman sebaya di lingkungan sekolah. Pada anak usia prasekolah aspek perkembangan personal sosial anak berkembang lebih cepat dan mudah diamati karena pada tahap ini anak mulai belajar berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Aspek perkembangan personal sosial tersebut terdiri dari 8 kategori yaitu *self-help general (SHG)*, *self-help eating (SHE)*, *self-help dressing (SHD)*, *self-help direction (SD)*, *occupation (O)*, *communication (C)*, *locomotion (L)*, dan *socialization (S)* (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan personal sosial pada anak prasekolah yang tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut, dan inisiatifnya menjadi kurang (Fatoni, 2014). Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah,

suka berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis (Santoso & Ranti, 2008). Anak dengan masalah perkembangan personal sosial dapat mengalami kecemasan dalam berinteraksi sosial. Kecemasan yang dapat dialami oleh anak usia prasekolah diantaranya adalah fobia dengan sekolah, kecemasan berpisah dengan orang tua, fobia sosial yang menampilkan tingkah laku ketakutan serta dapat menyebabkan gangguan yang signifikan dan berdampak jangka panjang yaitu perilaku anti sosial (Nugroho & Rachmawati, 2008). Anak yang mengalami gangguan dalam interaksi akan merasa kesepian, sendiri, tidak tenang, menutup diri, dan sulit diajak bicara (Santoso & Ranti, 2012). Masalah-masalah perkembangan tersebut akan menyebabkan anak selalu tergantung pada orang tua dan tidak bisa berhubungan sosial dengan baik di masyarakat.

Perkembangan personal sosial pada anak prasekolah dapat dipengaruhi oleh pola pengasuhan orang tua, genetik, lingkungan, status kesehatan, dan kelompok teman sebaya (Soetjiningsih, 2012).

Hasil dari beberapa penelitian di Indonesia mengemukakan bahwa gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah mencapai angka 12.8%-28.5% (Sinto, dkk, 2008). Penelitian Dimas Aji Laksono di Kota Semarang tahun 2008 menunjukkan bahwa sebesar 30% mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial (anak masih minta ditunggu oleh ibunya saat sekolah).

Taman Kanak-kanak Al-Jabar adalah salah satu Taman Kanak-kanak dengan status ekonomi orang tua termasuk golongan menengah dimana taman Kanak-kanak Al-jabar memiliki masalah dalam perkembangan personal sosial, yang salah satunya adalah sebagian besar siswa masih ditunggu oleh orang tuanya saat menjalani pendidikan di Taman Kanak-kanak. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap enam orang anak

di Taman Kanak-kanak Al-Jabar Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, pada tanggal 30 april 2015, didapatkan hasil bahwa terdapat masalah perkembangan personal sosial anak diantaranya yaitu anak masih ditunggu oleh orang tua, anak menangis saat ditinggal oleh orang tuanya, anak mengalami masalah dalam kemandirian seperti anak masih memerlukan bantuan orang tua saat mengambil dan memilih makanan, berpakaian, dan pergi ke sekolah.

Tujuan penelitian ini terbagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian tugas personal sosial anak usia prasekolah di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bukumba. Sedangkan tujuan khusus yaitu diketahuinya hubungan antara pola asuh orangtua, kondisi lingkungan, interaksi teman sebaya dengan pencapaian tugas personal sosial anak usia prasekolah di TK AL-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

## **METODE**

Pada penelitian ini digunakan *descriptive analitik* dengan rancangan *cross sectional* Pada penelitian ini, populasinya yaitu ibu/pengasuh dari anak (murid) yang ada di TK Al-Jabar yaitu sebanyak 47 sampel (*total sampling*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 di TK Al-jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, interaksi teman sebaya pencapaian tugas personal sosial anak usia prasekolah di TK Al-Jabar Desa Barugae. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner pencapaian tugas personal sosial, pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, dan interaksi teman sebaya. Kuesioner terdiri dari

44 pertanyaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala *gutman dan likert* penilaian dengan skala *Guttman*, pernyataan positif di nilai ya=1, tidak=0. Penilaian dengan skala likert pernyataan positif diberi nilai 4,3,2,1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4 dengan bentuk jawaban SL

(selalu), SR (sering), JR (jarang), TP (tidak pernah). dengan Kuesioner ini diuji validitas dan reabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Nilai *r* kuesioner dan lembar observasi masing-masing mencapai diatas 0.444 dan nilai *crombach alpha* pada kuesioner pola asuh orang tua adalah 0.960, kondisi lingkungan 0.840 dan interaksi teman sebaya 0.90.

**HASIL**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
<b>Hubungan dengan anak</b>		
Anak kandung	44	93.6
Anak angkat	3	6.4
<b>Umur Ibu</b>		
Masa Muda (20-35 tahun)	15	29.8
Dewasa Tengah (36-45tahun)	32	70.2
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
Tinggi (>SMA)	13	27.7
Menengah (<SMA)	34	72.3
<b>Status Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	17	36.8
Tidak Bekerja	30	63.8

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik ibu pada anak prasekolah di TK Al-Jabar

Pola asuh orang tua	Jumlah (n)	Persentase (%)
Demokrasi	38	80.9%
Otoriter	3	6.4%
Permisif	6	12.8%
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Di TK Al-Jabar

Kondisi Lingkungan	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	42	89.4%
Tidak Baik	5	10.6%
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Lingkungan Di TK Al-Jabar Desa Beugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2015

Teman sebaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
Interaksi Teman Sebaya Baik	47	100

**Tabel 4.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Teman sebaya Di TK Al-Jabar Desa Beugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2015

Personal social	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	40	85.1%
Tidak Baik	7	14.9%

**Tabel 5.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Personal sosial Di TK Al-Jabar Desa Beugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2015

Variabel	Pencapaian tugas personal sosial		
	p	r	n
Pola asuh orang tua	0.015	0.354	47

**Tabel 6.** Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan pencapaian tugas Personal Sosial Di TKAl- Jabar Desa Beugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2015

Variabel	Pencapaian tugas personal sosial		
	p	r	n
Kondisi Lingkungan	0.325	0.325	47

**Tabel 7.** Analisis Hubungan kondisi lingkungan Dengan pencapaian tugas Personal Sosial Di TKAl- Jabar Desa Beugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2015

Variabel	Pencapaian tugas personal sosial		
	p	r	n
Interaksi teman sebaya	0.191	0.194	47

**Tabel 8.** Analisis Hubungan Teman Sebaya Dengan Personal Sosial Di TK Al- Jabar Desa Beugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Tahun 2015

## PEMBAHASAN

1. Hubungan pola asuh orang tua dengan pencapaian tugas personal sosial anak prasekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang baik merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua secara

demokratis. Hal ini berdasarkan dengan teori bahwa orang tua yang demokratis memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan tinggi dalam dimensi pengawasan yang baik

dari orang tua. Pola asuh inilah yang menurut Baumrind (2010) ditemukan paling fasilitatif dalam pencapaian tugas personal sosial selama awal prasekolah dan masa-masa perkembangan selanjutnya, karena orang tua dengan pola asuh demokratis akan menciptakan lingkungan yang menyenangkan, membuat kondisi rumah yang sedemikian rupa agar mampu menghasilkan stimulus positif sebanyak dan sekreatif mungkin.

Pola asuh yang kurang baik adalah pola asuh otoriter dan permisif, dimana pola asuh otoriter seperti dalam penelitian Walters (1998, dalam Trisusilaningih 2009) ditemukan bahwa orang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik. Sementara itu, menurut Barnadib (2011) dikatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaannya. Dari penerapan pola asuh otoriter inilah anak merasa sangat tertekan sehingga menyebabkan stress emosional. Sedangkan menurut Hurlock (2008) bahwa pola asuh permisif bercirikan adanya kontrol yang kurang, orang tua bersikap longgar dan bebas, serta bimbingan terhadap anak kurang. Pada orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, anak diberi kebebasan untuk berbuat sekehendaknya.

2. Hubungan kondisi lingkungan dengan pencapaian tugas personal sosial anak prasekolah

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebanyak 4 (80%) anak mengalami pencapaian tugas personal sosial baik dan 1 (20%) anak yang mengalami pencapaian tugas personal sosial tidak baik. Yusuf (2012) menyatakan bahwa dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting khususnya dalam perkembangan personal

sosial. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Peranan lingkungan dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan menghambat/merusak perkembangan anak.

Penelitian ini di perkuat oleh Penelitian Suparyanto (2012) menunjukkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan "bio-psiko-fisiko-sosial" yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.

3. Hubungan interaksi teman sebaya dengan pencapaian tugas personal sosial anak prasekolah

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai korelasi sebesar 0,194, yang berartibahwa korelasi yang dimiliki rendah dengan nilai  $p(0,191) > \alpha(0,05)$  yang artinya bahwa tidak ada hubungan teman sebaya dengan pencapaian tugas personal sosial.

Hal ini bertentangan dengan penelitian Burton (2006) yang menyatakan bahwa melalui hubungan teman sebaya, anak memperoleh kesempatan untuk belajar keterampilan sosial yang penting untuk kehidupannya, terutama keterampilan yang



dibutuhkan untuk memulai dan memelihara hubungan sosial dan untuk memecahkan konflik sosial, yang mencakup keterampilan komunikasi, kemandirian. Peneliti menganalisa bahwa Hal ini bisa saja disebabkan karena pada umumnya anak di TK Al-jabar memiliki pencapaian tugas interaksi teman sebaya yang sudah baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pencapaian tugas personal sosial anak usia prasekolah di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan pencapaian tugas personal sosial di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa
2. Ada hubungan lingkungan dengan pencapaian tugas personal sosial di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa
3. Tidak ada hubungan teman sebaya dengan pencapaian tugas personal sosial di TK Al-Jabar Desa Barugae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa.

Saran dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi orang tua/ibu/pengasuh untuk selalu memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan usia anak guna meningkatkan perkembangan personal sosial dan pencapaian tugas yang lebih baik.
2. Bagi profesi keperawatan agar lebih banyak mengkaji tentang berbagai faktor, diantaranya faktor status kesehatan, faktor genetika, faktor gizi, maupun faktor sosial lainnya, karena hal ini mempengaruhi pencapaian tugas personal sosial anak usia 3-5 tahun serta dapat dipakai sebagai panduan dalam memantau tumbuh kembangnya.

3. Pada institusi-institusi yang terkait, supaya lebih mengembangkan pengetahuan tentang perkembangan personal sosial anak usia prasekolah dengan menggunakan DDST (*Devent Development Screening Test*) agar perkembangan anak terpantau.
4. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi data awal untuk pengembangan riset selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait misalnya perbedaan perkembangan personal sosial anak prasekolah ditiap tingkatan pendidikan, perkembangan personal sosial anak berdasarkan karakteristik lingkungan sosial, berdasarkan usia masuk taman kanak-kanak, dan perbandingan personal sosial anak yang bersekolah di TK unggulan dan TK tidak unggulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, J., Markman, G. L., & Pithers. (2005). School readiness: closing racial and ethnic gaps. *The Contribution of Parenting to Ethnic and Racial Gaps in School Readiness*, 15(1),4.
- Baumrind, D., Larzelere, R. E., & Elizabeth. (2010). Effects of preschool parents' power assertive patterns and practices on adolescent development. *Parenting: Science and Practice*, 10(3), 157-201.
- Burton. (2006). Urbana IL: ERIC clearinghouse on elementary and early childhood education. *Children's Peer Relationships*, 175-178.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pedoman umum gizi seimbang (panduan untuk petugas)*. Jakarta: Depaartemen kesehatan RI.
- Diana. (2010). *Pola asuh orang tua*. [http://0710010037.diana-vidya.pola asuh.pdf](http://0710010037.diana-vidya.pola%20asuh.pdf) diakses tanggal 27 November 2015
- Djuleha, E. (2012). *Bimbingan Pengembangan Perilaku Disiplin Anak Oleh Anak Guru di Taman Kanak-Kanak*: diakses tanggal 21 Oktober 2015 [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_ppb\\_0902670\\_chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ppb_0902670_chapter1.pdf)
- Doll, & Edger, A. (2010). *The measurement of social competence*. New jersey : Vineland.

- Fatoni, & Ridwan. (2010). *Hubungan pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah di tk pdhi banguntapan*.
- Herring, A. L. (2011, May). *An investigation of the home and family questionnaire concurrent and predictive validity*. diakses tanggal 24 Oktober 2015 dari <http://lib.dr.iastate.edu/etd>
- Hidayat, A. A. (2009). *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hooser, K. N. (2009). An investigation of preschool-aged children's. *An investigation of preschool-aged children's perceptions of their peers with a disability*, 30-45.
- Hurlock, & Elizabeth, B. (2002). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jahya, & Yudrik. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kartono, & Kartini. (2008). *Personal sosial anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kiswanti, A. (2012). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak*. diakses tanggal 28 November 2015 dari <http://www.repository.unand.ac.id/17985/1/PENELITIAN%20R.Setiyabudi.pdf>.
- Mclsaac, K., Macintosh, J., & Biletchi, J. (2013). Provincial assessment of parenting style in ontario. *Public Health Ontario*, 26.
- Notoatmodjo, S. (2010). *ilmu perilaku kesehatan, cet 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., & Rachmawati, Y. (2006). *Metode pengembangan sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugroho, A., & Rahmawati, Y. (2008). *Metode pengembangan sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Papalia, D. e. (2008). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- potter, & perry. (2005). *Fundamental keperawatan, volume 1*. Jakarta : EGC.
- Primatasari, D.(2012). *Perbedaan perkembangan pada anak dengan penyakit jantung bawaan sianotik dan non-sianotik*. diakses tanggal 22 Oktober 2015 dari [http://eprints.undip.ac.id/37509/1/dyah\\_primasari\\_g2a008064\\_lap\\_kti.pdf](http://eprints.undip.ac.id/37509/1/dyah_primasari_g2a008064_lap_kti.pdf)
- Santoso, S., & Ranti, A. L. (2008). *Kesehatan & gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, & j. W. (2011). *Perkembangan anak jilid1*. Jakarta : Erlangga.
- Sholihah, S. (2011). *Perkembangan personal sosial anak prasekolah 0-6 tahun*. <http://pondokibu.com/2988/skala-perkembangan-kematangan-sosial-untuk-anak-umur-0-6-tahun> diakses tanggal 22 Oktober 2015
- Sinto, Robert, & dkk. (2008). *Penapisan perkembangan anak usia 6 bulan sampai 3 tahun dengan uji tapis perkembangan Denver II*. diakses tanggal 22 Oktober 2015. <http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/9-5-10.pdf>
- Siregar. (2010). Peran ibu bekerja dan ibu tidak bekerja terhadap pendidikan anak di rumah pada masyarakat mandailing dikelurahan bonan dolok kecamatan padang sidempuan utara. *Skripsi diterbitkan*.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Suharyani, & Lilis. (2010, desember 12). *Peningkatan kemampuan sosial anak usia dini*. diakses tanggal 17 oktober 2015. <http://dc624.4shared.com/doc/CyudxEEc/preview.html>
- Suherman, & Kusnadi. (2012). *Perkembangan personal sosial anak*. diakses tanggal 22 Oktober 2015 [http://repository.upi.edu/operator/upload/d\\_ppb\\_0807928\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/d_ppb_0807928_chapter2.pdf)
- Suparyanto. (2010). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan personal sosial anak. *Perkembangan Personal Sosial Anak*, 7-8.
- Susanto, & Ahmad. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Surabaya: Kencana .
- Wong, & Donna, L. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yusuf. (2012). *Intraksi anak dengan lingkungan sekitarnya*. Jakarta: EGC